



Volume 15 No. 2 Desember 2024

Page 191-198

Received: 13-06-2022
Revised Received: 04-03-2024

Accepted: 30-06-2024
Online Available: 31-12-2024

PENTINGNYA LITERASI MEDIA ERA DISRUPSI DIGITAL DAN POST TRUTH

THE IMPORTANCE OF MEDIA LITERATURE IN THE ERA OF DIGITAL DISRUPTION AND POST TRUTH

**Khusnul Khotimah^{1,a)}, Siti Rosyidah Ekasari², Eva Nur Kholifah³, Neni Agus Triyanti⁴,
Tafsir Tafsir⁵, Ismail Ismail⁶, dan Ahmad Fauzan Hidayatullah⁷**

¹Departemen Pendidikan Fisika, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

²Departemen Pendidikan Fisika, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

³Departemen Pendidikan Fisika, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

⁴Departemen Pendidikan Fisika, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

⁵Departemen Studi Agama-Agama, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

⁶Departemen Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

⁷Departemen Teknik Lingkungan, UIN Walisongo Semarang,

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah Indonesia

^{a)}e-mail: khusnul_khotimah_2008066009@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Pada era disrupsi digital dan *post truth*, setiap individu perlu menguasai akan keterampilan literasi media. Literasi media ialah hal penting dan dibutuhkan agar dapat berpartisipasi di zaman sekarang ini, agar tidak salah dalam menggunakan media digital. Literasi media saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk menyadarkan masyarakat era digital akan pentingnya literasi media. Penelitian ini mengkaji berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Pendekatan pada penulisan ilmiah ini yaitu pendekatan secara kualitatif deskriptif, termasuk jenis penelitian studi literatur untuk sumber data



©2024 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

langsung. Metode studi pustaka di mana diarahkan pada pencarian data melalui dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang tentunya mendukung proses penulisan. Hasil studi menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan media sosial dalam komunikasi. Banyak berita serta informasi yang menyebar dari media tersebut. Akan tetapi, banyak pula yang tidak memiliki kemampuan literasi media yang baik. Sehingga perlu sosialisasi kepada seluruh masyarakat akan pentingnya literasi media. Fakta yang objektif pada *post truth* ini sering diabaikan bahkan tidak memiliki pengaruh pada terbentuknya pandangan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena perasaan emosional yang ada pada diri yang akhirnya mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menerima fakta yang ada. Menghadapi era *Post-Truth* yang semakin berkembang khususnya disaat digitalisasi begitu pesat. Sangat penting masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital. Adanya generasi muda sangat membantu dalam proses verifikasi objektivitas informasi. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya literasi digital sangat diperlukan seseorang ketika menyaring, memverifikasi, dan menggunakan informasi secara bijak dengan digitalisasi perangkat digital.

Kata Kunci: Era Digital; Literasi Media; Media Sosial; *Post Truth*

ABSTRACT

In the era of digital disruption and post truth, every individual needs to master media literacy skills. Media literacy is important and needed in order to participate in today's era, so that it is not wrong to use digital media. Media literacy has now become a necessity for the people of Indonesia. The purpose of this study is to make people aware of the digital era of the importance of media literacy. This research examines various scientific journals, books, and articles. The approach in scientific writing is descriptive qualitative approach, including the type of literature study research for direct data sources. The analysis used is the literature study method, which is directed at searching for data through existing documents, both written documents, photos, pictures, and electronic documents which of course support the writing process. The results of the study show that many people use social media in communication. A lot of news and information spread from the media. However, many do not have good media literacy skills. So it is necessary to disseminate information to the entire community about the importance of media literacy. The objective facts in this post are often ignored or even have no influence on the formation of people's views. This can happen because of emotional feelings that exist within oneself which ultimately influence people's perceptions in accepting existing facts. Facing the Post-Truth era which is increasingly developing, especially when digitalization is so rapid. It is very important for society to improve digital literacy abilities and skills. The presence of the younger generation is very helpful in the process of verifying the objectivity of information. Based on these days, digital literacy is very necessary for someone to filter, verify and use information wisely by digitizing digital devices.

Keywords: *Digital Era; Media Literacy; Post Truth; Social Media*

1. Pendahuluan

Adanya begitu banyak kemajuan teknologi dan jaringan internet dapat mengalihkan perhatian kita (Adiarsi,

Stellarosa, and Silaban 2015). Di era digital seperti saat ini, kemampuan bermedia sudah seharusnya dimiliki oleh masyarakat masa kini. Seperti yang kita ketahui, saat ini banyak

digunakan aplikasi sosial media untuk menyebarkan berbagai macam informasi (R. Novianti and Riyanto 2018). WhatsApp, instagram, facebook, twitter, dan lain-lain. Informasi dengan mudah menyebar, baik hoax maupun fakta. Pada penerapannya, literasi media memiliki arti yang lebih bermakna (Tsaniyah and Juliana 2019). Hal inilah yang menjadi focus penting untuk pengetahuan yang harus dikenalkan pada generasi muda yang hidup di era disrupsi digital dan post-truth ini (Restianty 2018). Fakta yang objektif pada *post truth* ini sering diabaikan bahkan tidak memiliki pengaruh pada terbentuknya pandangan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena perasaan emosional yang ada pada diri yang akhirnya mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menerima fakta yang ada. Kebijakan dalam menerima informasi dari berbagai media yang menyebar. Ini terjadi karena, pada generasi ini kemajuan teknologi telah dapat dinikmati secara leluasa, baik konten maupun layanan digital. Sehingga mengakibatkan banyak informasi yang faktanya tidak terverifikasi menyebar dengan begitu mudahnya.

Selanjutnya menurut hasil penelitian oleh Mitchell Kapoor pada tahun 2012, menjelaskan bahwasanya generasi muda pada umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses media digital yang ada (Sukasih 2015). Hanya saja mereka belum memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal mendapatkan informasi (Sumiati 2020). Adanya peran anak muda diharapkan

lebih baik dalam menyaring informasi dengan berusaha memverifikasi fakta yang ada.

Setelah kita ketahui hal-hal di atas dan begitu pentingnya literasi media untuk masyarakat masa kini, ditambah dengan kurangnya kemampuan bermedia oleh masyarakat era disrupsi digital dan post-truth, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang Pentingnya Literasi Media di Era Disrupsi Digital dan *Post truth* ini.

2. Metodologi Penelitian

Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam penulisan ilmiah ini yaitu pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian studi yang berupa literatur sebagai sumber data langsung. Literatur-literatur tersebut berupa buku, artikel, dan jurnal penelitian. Penulisan ini berdasarkan pengembangan berbagai jurnal dan artikel sebagai rujukannya. Metode studi pustaka di mana lebih ditekankan untuk mencari data melalui dokumen-dokumen yang tersedia, baik dokumen gambar, tulis, foto, serta dokumen elektronik yang bisa menunjang proses penulisan ini.

Metode penelitian ini berisikan jenis kajian. data yang didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data. Sementara itu sumber dari data atau instrument pada penelitian, gambar, populasi, dan analisis data. Metodologi dijelaskan pada bentuk paragraf mengalir serta tidak dibuat secara *numbering*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebuah literasi media di era digital tentunya, memiliki peranan yang begitu penting. Hal ini merupakan suatu kemampuan yang harus dan sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk menyaring sebuah informasi yang didapat serta untuk penggunaannya perangkat digital lainnya seperti internet yang tentunya dalam hal ini pasti melibatkan kemampuan teknis serta kecerdasan kognitif yang telah dimiliki (Rahmi 2013). *Post truth* sendiri merupakan suatu era pasca kebenaran. Hal ini dapat kita lihat ketika dari fakta atau dalam realitas objektif yang mana pengaruh opini publik sudah tidak lagi menjadi dominan. Di sini keadaan lebih mudah dan mempunyai keyakinan yang tinggi, serta ketertarikan emosional yang mendapat begitu banyak tempat dan dukungan di dalam masyarakat sendiri (Muhammad and Fitriani 2021). Karena hal inilah, yang merupakan realitas sesungguhnya yang ditinggalkan serta tergantikan oleh suatu kepercayaan ataupun opini yang tidak harus terbukti kebenarannya, dan hanya tinggal membutuhkan asumsi kebenaran dan persetujuan oleh suatu kelompok tersendiri. Di dalam era *Post-Truth* ini, sebuah narasi pasti memiliki sebuah kemenangan secara mutlak terhadap fakta ada di depannya dan yang hanya terlihat oleh mata kita, maka dari sini sebuah *fact checking* sangatlah diperlukan, atau sering kita dengar dengan pemastian terhadap suatu fakta yang sebenarnya terjadi (Mulyasih 2016).

Menurut John Berger pada tahun 1972 dalam bukunya Grossberg, mengungkapkan bahwasannya media merupakan cara kita

melihat (*the way of seeing*) realitas, yang tentunya mengenai bagaimana suatu subyek tersebut dipresentasikan serta diuji melalui praktik reprensitasi, yang kemudian sebuah sistem atau pola pemikiran mengenali nilai-nilai individu yang muncul (Malatuny, Labobar, and Labobar 2020). Media sendiri sering menampilkan orang yang sukses maupun biasa untuk menggambarkan mana yang bernilai mana yang tidak bernilai (Limilia and Aristi 2019).

Hal ini yang dapat mempengaruhi seorang individu melalui media yang telah dilihatnya dalam memandang suatu keadaan realitas disekitarnya. Terkadang juga dapat mempengaruhi cara dia memandang diri mereka sendiri. Oleh sebab inilah seorang individu harus memiliki kesadaran diri, kemampuan berfikir kritis dalam hal memahami keadaan sosial mereka. Ini bertujuan agar mereka dapat membedakan antara media sosial dan realitas sosial yang ada dilingkungan mereka. Untuk itu, dalam setiap individu haruslah dapat mengontrol media yang ada, hal ini yang telah menjadi tujuan utama literasi media. Potter pada tahun 2011, berpendapat "*Talking control is what literacy is all about*".

Pada pendapat tersebut, jika memiliki kemampuan untuk literasi media dapat dibilang cukup baik, maka tidak lain akan memberikan dampak atau prespektif lebih jelas dalam melihat dan membedakan batas dari dunia nyata serta media sosial (D. Novianti and Fatonah 2018). Jadi dari sini dapat kita analisis, yaitu jika kita bisa membedakan

antara apa itu media sosial dan realitas sosial, maka secara tidak langsung kita akan lebih mampu menggunakan media lebih baik. Dengan menggunakan secara kritis, mengetahui batas-batasannya, serta tidak mudah untuk kita termanipulasi oleh banyaknya informasi yang beredar. Hal ini juga menjadikan latar belakang dari pentingnya literasi media.

Salah satu contoh aplikasi media sosial yang sangat populer di Indonesia adalah aplikasi berjejaring sosial, bertukar kabar, seperti WhatsApp, Instagram, dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan salahsatu aplikasi yang sangat populer di era digital dan *post truth* ini khususnya di Indonesia sendiri (Kurniawati and Baroroh 2016). Pada masa ini, hampir semua orang memiliki telepon pintar (*smartphone*) dan dapat dipastikan hampir semua juga menggunakan WhatsApp. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berkomunikasi atau bertukar kabar dengan pesan tertulis, telepon, maupun dengan *video call*, meskipun jika seseorang tersebut berada jauh dari sanak saudaranya (Hanika, Putri, and Witjaksono 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut. Maka yang awalnya terpisah oleh jarak, dengan adanya ini kita akan dapat berkomunikasi dengan dekat hanya dengan menggunakan telepon pintar (*smartphone*) kita (Soleh, Oka, and Kristiawan 2020).

Tentu kita tidak menafikan jika sisi positif dari media sosial yang sangat banyak. Terbukti dengan adanya media sosial dapat mengangkat dan mendongkrak sektor

ekonomi suatu negara dengan pesat (Donny B. U. and Banyumurti 2018). Hal ini dibuktikan mulai dari penjualan dan pembeli secara digital mealui *marketplace*, mempromosikan suatu produk dengan biaya yang minimum. Masih banyak lagi yang lainnya dan tentunya hal ini banyak sekali manfaatnya. Salah satunya dengan kemudahan-kemudahan tersebutlah media sosial menjadi dasar yang sangat bermanfaat, yang dapat dikembangkan oleh pebisnis dalam media sosial (Balya, Pratiwi, and Prabudi 2018). Sehingga dengan adanya hal ini, arus ekonomi dapat lebih terdongkrak, dan tidak hanya dikuasai oleh para perusahaan besar saja. Hal ini dapat terjadi tentunya dengan menerapkan literasi media sosial khususnya pada era *post truth* ini (Prasanti and Indriani 2017).

Namun disamping itu, kemudahan yang ada dan kebebasan dalam membagikan informasi sering kali disalahgunakan. Salah satu contohnya dengan penyebaran hoax yang jelas belum pasti tentang kebenaran berita informasinya (Syuhada 2017). Jika kita tidak memiliki pengetahuan tentang literasi media khususnya di era *post truth* ini, maka kita akan cenderung menerima informasi tersebut dan menelan secara mentah-mentah tanpa harus mencari terlebih dahulu tentang kebenaran dari beritanya (Refi and Ar 2021). Maka dengan demikian pengetahuan dan wawasan tentang literasi media ini sangatlah penting untuk mengatasi hal-hal seperti yang telah dijelaskan di atas.

Media sosial sendiri diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah aktivitas

kehidupan sehari-hari (Thadi and Mukhlizar 2021). Media sosial sendiri dirancang dengan rekayasa kecerdasan buatan agar perangkat tersebut dapat mendeteksi perilaku yang memasukan perintah atau input dari pengguna (Thadi and Mukhlizar 2021). Sebuah perangkat media sosial seperti HP dan Laptop sendiri menggunakan algoritma untuk mendeteksi informasi yang telah dimasukkan. Dalam Fisika alogaritma yang dipakai itu menggunakan aljabar boolean di mana perangkat hanya bisa mendeteksi masukan 1 dan 0. Dalam kerjanya dia akan menampilkan hal yang sering diakses dan dicari oleh pengguna media sosial, dengan *time line* atau waktu yang cukup singkat. Hal ini memiliki tujuan agar dapat menampilkan informasi sesuai keinginan pengguna media sosial (Arifin and Fuad 2020).

Fakta yang objektif pada *post turt* ini sering diabaikan bahkan tidak memiliki pengaruh pada terbentuknya pandangan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena perasaan emosional yang ada pada diri yang akhirnya mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menerima fakta yang ada. Menghadapi era *Post-Truth* yang semakin berkembang khususnya disaat digitalisasi begitu pesat. Sangat penting masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital.

Adanya generasi muda sangat membantu dalam peoses verifikasi objektivitas informasi. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya literasi digital sangat diperlukan seseorang ketika menyaring, memverifikasi,

dan menggunakan informasi secara bijak dengan digitalisasi perangkat digital.

Oleh sebab itu setiap orang pastinya harus memiliki kesadaran pengetahuan yang kritis saat mengetahui realitas media, serta mampu membedakan dengan realitas sosial yang ada (SARI 2019). Untuk inilah kemampuan literasi untuk mengontrol perkembangan arus teknologi informasi yang telah menjalar begitu cepat dan tada henti (Rianto 2019). Hal inilah merupakan sekian hal yang penting pada tujuan literasi media di era digital dan *post truth*.

4. Simpulan dan Saran

Di era *post truth*, semua orang yang memiliki media sosial mereka berhak dan memiliki kemampuan yang sama untuk mengendalikan media sosial mereka masing-masing. Aparat pemerintahan tidak lagi memiliki hak dan kuasa untuk mengendalikannya. Demikian juga dalam hal disrupsi, sederhananya literasi merupakan salah satu konten dari kegiatan membaca dan menulis di media sosial. Literasi sendiri sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang yang hidup di era *post truth* ini. Hal ini kembali lagi kepada kepribadian masing-masing, karena dengan kepribadian itu kita dapat mengendalikan diri perubahan digitalisasi di era *post truth*.

Daftar Pustaka

Adiarsi, Gracia Rachmi, Yolanda Stellarosa, and Martha Warta Silaban. 2015. "LITERASI MEDIA INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA" 6 (4): 470–82.

- Arifin, Nuhdi Futuhal, and A Jauhar Fuad. 2020. "Dampak Post-Truth Di Media Sosial." *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (3): 376–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>.
- Balya, Tonna, Sri Pratiwi, and Reza Prabudi. 2018. "Research and Learning in Communication Study JURNAL SIMBOLIKA Literasi Media Digital Pada Penggunaan Gadget" 4 (2).
- Donny B. U., and Indriyanto Banyumurti. 2018. *Keamanan Siber Untuk E-Commerce*. Kominfo.
- Hanika, Ita Musfirowati, Melisa Indriana Putri, and Alyza Asha Witjaksono. 2020. "SOSIALISASI LITERASI MEDIA DIGITAL DI JAKARTA (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta)." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 4 (2): 153–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/jk.km.v4i2.3324>.
- Kurniawati, Juliana, and Siti Baroroh. 2016. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu." *Jurnal Komunikator* 8 (2).
- Limilia, Putri, and Nindi Aristi. 2019. "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Sistematis" 8 (2).
- Malatuny, Yakob Godlif, Julianus Labobar, and Bernard Labobar. 2020. "Literasi Media : Preferensi Warga Negara Muda Di Era Disrupsi" 4 (1): 42–51.
- Muhammad, Hatta Abdi, and Riri Maria Fitriani. 2021. "LITERASI DIGITAL DITENGAH REALITA POLITIK LOKAL PADA ERA POST TRUTH (STUDI TERHADAP IKATAN MAHASISWA MUARO JAMBI)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu* 3 (3): 128–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/abdi.v3i3.390>.
- Mulyasih, Rahmi. 2016. "PENTINGNYA LITERASI MEDIA BAGI KAUM PEREMPUAN." *Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/loantar.v4i3.364>.
- Novianti, Dewi, and Siti Fatonah. 2018. "Literasi Media Digital Di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK* 16 (1): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/ji.k.v16i1.2678>.
- Novianti, Rully, and Sutisna Riyanto. 2018. "TINGKAT LITERASI MEDIA REMAJA DESA DALAM PEMANFAATAN INTERNET Media Literacy ' s Level of Young Villager in Internet Utilization" 16 (2): 158–71.
- Prasanti, Ditha, and Sri Seti Indriani. 2017. "Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Murid-Murid Armidale English College (AEC) Di Soreang Kabupaten Bandung Selatan Digital Media Literacy Training for Students Armidale English College (AEC) in Soreang , District of South Bandung" 4 (2): 157–65.
- Rahmi, Amelia. 2013. "PENGENALAN LITERASI MEDIA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR" 8 (April): 261–76.
- Refi, Mohammad, and Omar Ar. 2021. "TRUTH & POST TRUTH DEWASA INI" XV: 19–35.
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia* 1 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/g hm.v1i1.28380>.
- Rianto, Puji. 2019. "LITERASI DIGITAL DAN ETIKA MEDIA SOSIAL DI ERA POST - TRUTH" 8 (2): 24–35.
- SARI, SAPTA. 2019. "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6 (2): 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>.
- Soleh, Asep Muhamad, I Gusti Agung Ayu Mas Oka, and Muhammad Kristiawan. 2020. "Kondisi Literasi Media Digital Dalam Aktifitas Kerja Pegawai

- Politeknik Penerbangan Palembang.”
*Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori
Dan Praktik Kependidikan* 5 (2): 51–62.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/
um027v5i22020p051](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i22020p051).
- Sukasih, Sri. 2015. “LITERASI MEDIA
BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER” 32: 163–68.
- Sumiati, E T I. 2020. “MANFAAT LITERASI
DIGITAL BAGI MASYARAKAT DAN
SEKTOR PENDIDIKAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19” 3 (2): 65–80.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. 2017. “Etika
Media Di Era ‘Post-Truth’” 6 (1): 75–79.
- Thadi, R, and M Mukhlizar. 2021. “Literasi
Dakwah Di Era Post Truth.” ... (*Journal
of Islamic Communication*) 2 (1): 31–38.
- Tsaniyah, Naimatus, and Kannisa Ayu Juliana.
2019. “Literasi Digital Sebagai Upaya
Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi.” *Al-
Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*
4 (1).
[https://doi.org/https://doi.org/10.22515/ba
lagh.v4i1.1555](https://doi.org/https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555).